

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MAKNA KOHESI LEKSIKAL PADA BERITA UTAMA SURAT KABAR HARIAN WASPADA DAN ANALISA

Kk Dita Syahputri¹, Malan Lubis²
Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar,
Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang,
Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Medan Sumatera Utara,

Nomor Hp. 085275833738
e-mail : kkdita97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan perbandingan penggunaan makna kohesi leksikal pada berita utama surat kabar harian waspada dan analisa. Sumber data penelitian ini adalah berita utama surat kabar harian waspada dan analisa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kata, kalimat, dan paragraf yang ada pada berita utama surat kabar harian waspada dan analisa yang menggambarkan jenis-jenis kohesi leksikal pada berita utama surat kabar harian waspada dan analisa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik membaca, menyimak dan mencatat. Teknik baca yaitu membaca berita utama, lalu disimak, kemudian dicatat untuk dikelompokkan berdasarkan penggunaan jenis-jenis kohesi leksikal. Hasil penelitian yang diperoleh berjumlah 63 data yang terdiri dari 14 data repetisi (pengulangan), 12 data sinonimi, 4 data antonimi, 8 data hiponimi, 2 data kolokasi, dan 23 data ekuivalensi dari dua jenis berita utama surat kabar harian waspada dan analisa.

Kata kunci: *Wacana, Semantik, Kohesi Leksikal, Berita Utama*

PENDAHULUAN

Media merupakan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Media juga merupakan proses maupun sarana perkembangan masyarakat untuk menyampaikan suatu berita atau informasi serta pengetahuan yang luas. Media dibagi menjadi tiga bagian yaitu, media elektronik, media cetak dan media online. Media elektronik diantaranya yaitu televisi, film dan radio, sedangkan media cetak diantaranya yaitu majalah, poster dan surat kabar. Selain media elektronik yang banyak diminati masyarakat, ada juga media cetak yang masih sering digunakan masyarakat sampai sekarang ini yaitu surat kabar. Waspada dan analisa merupakan media cetak koran atau surat kabar yang paling populer di kota Medan. Surat kabar harian waspada salah satu surat kabar harian kota Medan yang sudah berdiri sejak 11 Januari 1947 sedangkan surat kabar harian analisa berdiri sejak 23 Maret 1972. Maka dari itu surat kabar waspada lebih berdiri diluan dibandingkan dengan harian analisa.

Dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya setiap orang telah melakukan interaksi sesama manusia. Baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk kegiatan interaksi tersebut maka diperlukan alat yang disebut bahasa. Bahasa merupakan sarana manusia untuk mencapai berbagai tujuan baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa juga diartikan sebagai alat komunikasi. Menurut Sudaryat (2009:2) Bahasa ialah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Bahasa dikatakan sistematis karena bahasa memiliki kaidah atau aturan tertentu, sedangkan bahasa dikatakan sistemis karena memiliki subsistem, yakni *subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal*.

Secara lisan bahasa juga berkaitan erat dengan wacana. wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan, yang merupakan satuan bahasa baik lisan maupun

tertulis. Berkaitan dengan wacana, pada umumnya kita dapat memperoleh informasi tersebut dari media komunikasi, salah satunya surat kabar harian. Surat kabar menjadi salah satu informasi yang dicari oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang sedang berkembang. Kelebihan dari surat kabar adalah sifatnya yang universal yang berarti isi dari surat kabar tersebut meliputi aspek kehidupan manusia, seperti masalah ekonomi, sosial, agama, budaya dan pendidikan, sehingga khalayak pembaca dapat memperoleh informasi dari membaca surat kabar mengenai seluruh aspek kehidupan. Posisi surat kabar di masyarakat semata-mata hanya untuk menyampaikan informasi dan berita, tetapi surat kabar sendiri banyak memiliki fungsi, yaitu sebagai bahan penelitian.

Dalam sebuah wacana, kalimat satuan dasar yang akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan serta berdasarkan kaidah kewacanaan. Salah satu wujud dari wacana tulis yang berasal dari media, seperti surat kabar yang dapat dikaji dari segi leksikalnya maupun segi konteksnya dari berita utama. Berita utama merupakan berita yang paling penting untuk dibaca. Karena berita utama dapat memberikan suatu peristiwa atau informasi terbaru yang teraktual. Dalam sebuah wacana berita tertulis memiliki unsur-unsur keterkaitan antarkalimat dan leksikal. Unsur-unsur keterkaitan antarkalimat tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis wacana. Berita utama merupakan bagian dari wacana dalam ilmu linguistik dan kohesi leksikal dalam sebuah wacana. Karena mengacu pada hubungan antarunsur tekstual yang diwujudkan dalam tata bahasa.

Menurut Gutwinsky dalam (Sudaryat,2009:151) kohesi mengacu pada hubungan antarkalimat dalam wacana, baik dalam tataran leksikal maupun tataran gramatikal. Wacana merupakan kesatuan dari sebuah peristiwa komunikasi yang memiliki keterkaitan hubungan antara unsur bahasa dengan unsur makna yang dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh. Wacana dikatakan utuh apabila kalimat dalam wacana mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis, sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan melalui makna kohesi leksikal pada berita utama tersebut.

Berita utama dijadikan sebagai bahan penelitian karena memiliki ketertarikan dan yang paling diutamakan oleh masyarakat untuk dibaca. Dari hal tersebut, aspek penulisan yang terdapat pada berita utama menarik minat bagi penulis untuk meneliti jenis-jenis kohesi leksikal serta ketidaktepatan penggunaan kohesi leksikal pada penulisan berita utama dari segi kohesi leksikal, serta membandingkan jenis kohesi leksikal pada surat kabar harian Waspada dan Analisa.

Peneliti yang mengkaji mengenai kohesi sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Indro Febyanto pada tahun 2009. Peneliti tersebut mengenai kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, dengan judul "*Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas.*" Pada penelitian tersebut ditemukan adanya bentuk kohesi leksikal sinonimi sebagai kohesi dominan yang ditemukan. Pada penelitian tersebut semua data kohesi leksikal ditemukan dengan data terbanyak sinonimi dan data yang paling sedikit yaitu kohesi leksikal hiponimi.

Selain itu berdasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi Prihanto yang berjudul "*Analisis Penanda Kohesi Pada Karangan Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.*" Menyatakan bahwa Karangan siswa SMP banyak terdapat kohesi yang tidak tepat salah satunya yang sering ditemui pada kesalahan

penggunaan kohesi dalam bidang repetisi. Contohnya: “**Remaja** sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena **remaja** menganggap bahwa **remaja** itu sangat mengagumi atau **remaja** selalu mengkritik para **remaja** lain.” Dalam penggalan kalimat tersebut terdapat penggunaan repetisi antarklausa yang tidak tepat yaitu pada kata **remaja**. Karena kata **remaja** tersebut diulang pada satu kalimat yang sama.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti lain berfokus pada kajian yang sama tetapi memiliki objek yang berbeda dengan peneliti, yaitu peneliti meneliti berita utama dengan cara pemerolehan sumber data yang berbeda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indro Febyanto dan Nowo Ratnanto terlihat jenis yang paling dominan dari beberapa penelitian tersebut adalah sinonimi dan Preiterasi, sedangkan dari penulis Dwi Prihanto terdapat ketidaktepatan penggunaan repetisi antarklausa pada kohesi leksikal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti jenis kohesi leksikal pada berita utama surat kabar harian Waspada dengan harian Analisa.

Wacana tidak terlepas dari namanya kohesi dan koherensi. Menurut Sudaryat (2009:152) Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam organisasi sintaksis, wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan, sedangkan koherensi merupakan unsur isi dalam wacana, sebagai organisasi semantik, yang mempunyai kekompakan hubungan antarkalimat dengan wacana.

Selain itu, berita utama patut untuk diteliti karena di dalam tulisan wacana tersebut banyak terdapat variasi penggunaan aspek-aspek kohesi leksikal yang berfungsi sebagai alat penghubung antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk suatu keterkaitan. Maka dari itu penulis akan meneliti mengenai “Perbandingan Penggunaan Makna Kohesi Leksikal Pada Berita Utama Surat Kabar Harian Waspada dan Analisa”.

LANDASAN TEORI

Kohesi mempunyai peranan penting dalam pemahaman suatu makna pada tulisan. Kohesi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Kohesi adalah perpaduan bentuk unsur-unsur internal didalam tulisan. Terdapat beberapa konsep yang membahas tentang pengertiankohesi. Menurut Meoliono dalam Sumarlam (2003:173),

Kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antara unsur-unsur di dalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasi teks; pertautan logis antarkesatuan atau makna-makna di dalamnya; keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik.

Kohesi dianalisis dengan dua jenis dan dua arah yang berbeda. Yaitu jenis kohesi gramatikal yang dibagi menjadi lima bagian yaitu: referensi, substitusi, elipsis, paralelisme dan konjungsi, sedangkan kohesi leksikal, dibagi menjadi enam bagian yaitu: repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi.

Kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur dalam sebuah wacana atau teks secara sistematis dan padu yang diwujudkan dengan repetisi, sinonim, antonim, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Kepaduan yang telah dicapai melalui pemilihan kata atau hubungan antarunsur dalam sebuah wacana atau teks secara sistematis untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.

Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2003:23) kohesi terbagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi: (1) pengacuan (reference), (2) penyulihan (substitution), (3) pelepasan (ellipsis), (4) perangkaian (conjunction). Sedangkan Sumarlam (2003:35) membagikan kohesi leksikal menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) antonimi (lawan kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) kolokasi (sanding kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan).

1. Repetisi (Pengulangan)

Menurut Sumarlam (2003:35) “repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan suatu tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.”

Contoh:

***Kita** tidak boleh melupakan jasa parapahlawan **kita**.*

Jenis-jenis repetisi atau pengulangan berdasarkan data pemakaian bahasa Indonesia terdiri dari 3 jenis yaitu:

a. Ulangan Penuh

Ulangan penuh adalah pengulangan satu fungsi dalam suatu kalimat secara penuh atau beberapa kali secara berturut-turut.

Contoh:

***Buah apel** adalah salah satu buah yang kelezatan rasanya tidak diragukan lagi. **Buah apel** memiliki kandungan vitamin, mineral, dan unsur lain seperti serat, fitokimia, baron, tanin, asam tartar, dan lain sebagainya.*

b. Ulangan Sebagian

Ulangan sebagian adalah reduplikasi yang pengulangan katanya terjadi hanya pada sebagian bentuk dasarnya.

Contoh:

***Dedaunan** itu gugur saat pada musim gugur. Setelah masa musim gugur berakhir **dedaunan** itu tidak berguguran lagi.*

c. Ulangan dengan penggantian

Ulangan dengan penggantian adalah pengulangan yang dilakukan dengan mengganti bentuk lain seperti dengan kata ganti.

Contoh:

*Memberi tidak harus berupa **materi**. Memberi bisa berupa perhatian ataupun **tenaga**.*

2. Sinonimi (Padan Kata)

Sinonim diartikan sebagai nama lain untuk kata benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Abdur Chaer, dalam Sumarlam 2003:39). Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana.

Contoh:

*Lina tampak sangat sedih saat melihat neneknya **meninggal** dunia tadi malam. Semua manusia yang ada di dunia ini pasti akan **mati**, hanya saja menunggu waktu cepat atau lambat.*

Sinonim dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Sinonim mutlak

Sinonim mutlak adalah kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan apapun tanpa mengubah makna struktural dan makna leksikal dalam rangkaian kata/frasa/klausa/kalimat.

Contoh:

Rina membeli beberapa **kosmetik** untuk merawat kecantikan **wajahnya**.

b. Sinonim semirip

Sinonim semirip yaitu kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan tertentu tanpa mengubah makna struktural dan leksikal dalam rangkaian kata/frasa/klausa/kalimat tersebut saja.

Contoh:

Lahiriah = Jasmaniah

c. Sinonim selingkung

Sinonim selingkung yaitu kata-kata yang dapat saling mengganti dalam satu konteks kebahasaan tertentu saja secara struktural dan leksikal.

Contoh:

*Aku sangat **lemah** hari ini karena cuacanya membuat puasa ku menjadi **lemas**.*

3. Antonimi

Menurut Sumarlam (2003:40) antonimi diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan dengan satuan lingual yang lain.

Contoh:

***Bahagia** atau tidaknya hidupmu, tergantung bagaimana kamu menyikapinya, tetapi saat kita sedang **sedih** maka perbanyaklah beribadah.*

a. Antonim Mutlak

Antonim mutlak adalah antonim yang mempertentangkan makna secara mutlak.

Contoh:

*Walaupun dia **waria**, tetap saja dia **laki-laki**. Walaupun **tomboy**, ya sejatinya dia sosok **perempuan**.*

b. Antonim Kutub

Antonim kutub adalah antonim yang mempertentangkan makna kata secara gradasi atau tingkatan makna pada kata.

Contoh:

*Biasanya rani **rajin** membersihkan rumah, tapi akhir-akhir ini rani menjadi **malas** karna tugas kuliahnya yang banyak.*

c. Antonim Hubungan

Antonim hubungan adalah antonim makna yang sifatnya saling melengkapi.

Contoh:

Ibu Rini adalah seorang guru yang cantik dan cerdas, selain itu beliau juga pandai menyampaikan materi pelajaran di kelas, sehingga murid senang dan mudah memahami materi tersebut.

d. Antonim Hierarkial

Antonim hierarkial adalah antonim antara makna kata yang memiliki deret jenjang atau tingkatan.

Contoh:

*Sudah **berminggu-minggu**, bahkan **berbulan-bulan** Yuli menunggu kabar dari kekasihnya yang sedang bertugas di luar negeri. Setelah **bertahun-tahun** tak ada kabar juga darinya, maka Yuli pun memutuskan untuk menikah dengan yang lain.*

e. Antonim Majemuk

Antonim majemuk adalah sebuah kata yang memiliki antonim lebih dari satu.

Contoh:

*Bagas **menangis** karena tidak dibelikan mainan oleh ibunya, setelah dibelikan dia jadi **tersenyum** hingga **tertawa** bersama teman-temannya.*

4. Kolokasi (Sanding Kata)

Menurut Sumarlam (2003:44) “kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.” Kolokasi ialah pemakaian kata-kata yang berada pada lingkungan yang sama.

Contoh:

*Segala yang ada di Jogjakarta memang menjadi daya tarik tersendiri tidak terkecuali alat transportasi seperti **sepeda onthel, becak, motor, dan mobil.***

5. Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003:45).

Contoh:

*Buah jeruk milik paman Joko mempunyai dua **rasa** yang berbeda yaitu **manis dan asem.***

6. Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan anantara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2003:46). Misalnya: hubungan makna antara kata membeli, dibeli, membelikan, dibelikan, dan pembeli, semuanya dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu beli.

Contoh:

*Rani rajin sekali **membaca** buku. Baik buku pelajaran maupun buku **bacaan** lainnya. Rani bercita-cita ingin menjadi **pembaca** berita di televisi agar semua orang mengenalnya.*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif berupa data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan angka. Endraswara (2013:53) mengatakan, “Metode kualitatif adalah analisis data yang tidak mempergunakan perhitungan statistik, tetapi berupa kata-kata. Kualitas data ditentukan oleh pengambilan data secara mendalam.

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini yaitu penelitian yang menjelaskan, menguraikan serta menggambarkan penggunaan jenis-jenis kohesi leksikal melalui pendekatan kualitatif tersebut maka dapat diperoleh pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai penggunaan jenis kohesi leksikal yang relevan serta mengetahui ketidaktepatan penggunaan jenis-jenis kohesi leksikal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kohesi leksikal pada berita utama surat kabar harian waspada dan analisa terdapat 63 data. 63 data tersebut memuat jenis-jenis kohesi leksikal menurut Sumarlam yaitu ulangan penuh, ulangan sebagian, sinonim mutlak, sinonim semirip, antonim mutlak, antonim kutub, kolokasi, hiponimi, ekuivalensi serta ketidaktepatan kohesi leksikal pada pengulangan penuh.

1. Data Kohesi Leksikal Pada Berita Utama Surat Kabar Harian Waspada dan Analisis

Tabel 1.1 Jenis-jenis Kohesi Leksikal Pada Berita Utama Surat Kabar Harian Waspada dan Analisa

NO	Jenis Kohesi Leksikal	Penggalan Kalimat	Ketidaktepatan Pada Kalimat
1.	Ulangan Penuh	Andra disangka melanggar Pasal 12 a atau b atau pasal 11 <i>Undang-undang</i> Tipikor juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Sementara Taswin disangkakan melanggar pasal 5 ayat 1 a atau b atau pasal 13 <i>Undang-undang</i> Tipikor juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.	Tepat
2.	Ulangan Sebagian	Menanggapi klaim <i>pedagang</i> yang menyatakan bahwa <i>pedagang</i> memiliki izin untuk dagang di lokasi tersebut, menurut M Sofyan hal itu tidak benar. <i>Pedagang</i> korban penggusuran menilai, tindakan aparat Satpol PP Kota Medan membongkar kios milik para <i>pedagang</i> kaki lima tersebut dinilai berlebihan. (BU 4)	Tepat
3.	Sinonim Mutlak	Taufik Hidayat dimintakan keterangan dalam <i>penyelidikan</i> sebagai Wakil Ketua Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas (Satlak Prima) dan Staf Khusus di Kemenpora. Febri mengungkapkan <i>pemeriksaan</i> Taufik berhubungan dengan kasus lain yang telah ditangani KPK sebelumnya	Tepat
4.	Sinonim Semirip	Dalam penertiban tersebut, seorang wanita sempat pedagang <i>pingsan</i> saat lapak miliknya dirubuhkan petugas Satpol PP. <i>Tubuhnya terkulai lemas</i> saat petugas Satpol PP membopong tubuhnya, menjauhi kericuhan antara puluhan pedagang dengan petugas Satpol PP.	Tepat
5.	Antonim Mutlak	Aksi dorong pun terjadi antara petugas Satpol PP kontra para pedagang warkop Elisabeth yang mayoritas kaum <i>ibu</i> . Para pedagang berteriak dan memohon kepada Kepala Satpol PP Kota Medan M Sofyan, yang memimpin langsung penertiban tersebut. Tega kali <i>bapak</i> sama kami, padahal kami Cuma cari makan disini.	Tepat
6.	Antonim Kutub	Jokowi juga mengingatkan jika dibandingkan 2015, tahun ini memang <i>turun</i> 81%. Tetapi dengan tahun 2018, tahun ini menjadi <i>naik</i> lagi	Tepat
7.	Kolokasi	Mari kita menjaga kesehatan dengan baik. Makan yang cukup, istirahat cukup sehingga lalu kemudian stamina	Tepat

		kita bisa terjaga dengan baik.	
8.	Hiponimi	Rinciannya, Andra memiliki <i>harta berupa tanah dan bangunan senilai Rp 20,893 miliar yang tersebar di Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Bogor. Juga memiliki harta berupa empat kendaraan roda empat senilai Rp 2,008 miliar terdiri dari Toyota Alphard Tahun 2010, Mercedes Benz E400 Tahun 2014, Honda Jazz Tahun 2013, dan Mazda 2 Tahun 2017.</i>	Tepat
9.	Ekuivalensi	Sudiarto <i>melaporkan</i> Abdul Somad ke Breskrim pada Minggu 18 Agustus lalu, terkait dugaan penistaan agama. Kuasa hukum mereka, Pitra Romadoni mengatakan, <i>pelaporan</i> balik terhadap Sudiarto itu lantaran yang bersangkutan menyebarkan foto bukti <i>laporan</i> polisi ke media social.	Tepat

Tabel 1.2 Ketidaktepatan Kohesi Leksikal Pada Berita Utama Surat Kabar Harian Waspada dan Analisa

NO	Jenis Kohesi Leksikal	Penggalan Kalimat	Ketidaktepatan Pada Kalimat
1.	<i>Ulangan Penuh</i>	Jika api muncul langsung padamkan jangan tunggu sampai membesar. Saya gak perlu bicara <i>banyak-banyak</i> karena semua sudah tahu cara menangani seperti apa, cara pencegahan seperti apa, <i>nggak</i> perlu kita <i>ulang-ulang</i> .	Tidak Tepat
2.	<i>Ulangan Penuh</i>	Ini yang tidak boleh harusnya tiap tahun <i>turun turun turun</i> terus. menghilangkan total memang sulit tetapi harus tekan turun	Tidak Tepat

2. Analisis Jenis Kohesi Leksikal Berita Utama Pada Surat Kabar Harian Waspada dan Analisa

1) Ulangan Penuh

Ulangan penuh adalah pengulangan satu fungsi dalam suatu kalimat secara penuh atau beberapa kali secara berturut-turut.

“Andra disangka melanggar Pasal 12 a atau b atau pasal 11 Undang-undang Tipikor juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Sementara Taswin disangkakan melanggar pasal 5 ayat 1 a atau b atau pasal 13 Undang-undang Tipikor juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP.”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 5 terdapat kata Undang-undang yang diulang beberapa kali secara berturut-turut pada paragraf di atas. Pengulangan kata undang-undang berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata undang-undang penting dalam data tersebut. Maka kata tersebut disebut dengan ulangan penuh yang dapat menguatkan kohesi pada teks tersebut.

2) Ulangan Sebagian

Ulangan sebagian adalah reduplikasi yang pengulangan katanya terjadi hanya pada sebagian bentuk dasarnya.

“Menanggapi klaim pedagang yang menyatakan bahwa pedagang memiliki izin untuk dagang di lokasi tersebut, menurut M Sofyan hal itu tidak benar. Pedagang korban penggusuran menilai, tindakan aparat Satpol PP Kota Medan membongkar kios milik para pedagang kaki lima tersebut dinilai berlebihan.”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 4 tersebut terdapat kata *pedagang* yang diulang pada kalimat kedua. Pengulangan kata *pedagang* tersebut berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa kata *pedagang* penting dalam data. Kata ulang ini merupakan ulangan sebagian dimana kata yang mempunyai kata dasar *dagang*. Suku kata awal dari kata ini diulang dan diganti huruf vokalnya menjadi *e* tanpa akhiran - *an* reduplikasi kata ini bisa dilakukan. Dengan demikian, kata dasar *dagang* bisa direduplikasi menjadi *pedagang* dengan cara mereduplikasi suku kata awalnya saja.

3) Sinonim Mutlak

Sinonim mutlak adalah kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan apapun tanpa mengubah makna struktural dan makna leksikal dalam rangkaian kata/frasa/klausa/kalimat.

“Taufik Hidayat dimintakan keterangan dalam penyelidikan sebagai Wakil Ketua Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas (Satlak Prima) dan Staf Khusus di Kemenpora. Febri mengungkapkan pemeriksaan Taufik berhubungan dengan kasus lain yang telah ditangani KPK sebelumnya”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 3 tersebut terdapat kata *penyelidikan dan pemeriksaan* merupakan sinonim mutlak. Keduanya mempunyai acuan yang sama, yaitu sesuatu yang sifatnya mencari. Kata *penyelidikan dan pemeriksaan* sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, tetapi memiliki kesepadanan makna. Penggunaan sinonim antara kata *penyelidikan dan pemeriksaan* berfungsi untuk memberikan variasi pada kalimat agar tidak kaku, dan tidak membosankan. Penggunaan yang bervariasi ini dapat membuat kalimat menjadi padu.

4) Sinonim Semirip

Sinonim semirip yaitu kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan tertentu tanpa mengubah makna struktural dan leksikal dalam rangkaian kata/frasa/klausa/kalimat tersebut saja.

“Dalam penertiban tersebut, seorang wanita sempat pedagang pingsan saat lapak miliknya dirubuhkan petugas Satpol PP. Tubuhnya terkulai lemas saat petugas Satpol PP membopong tubuhnya, menjauhi kericuhan antara puluhan pedagang dengan petugas Satpol PP.”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 4 tersebut terdapat kata *pingsan* dan *tubuhnya terkulai lemas* yang merupakan sinonim semirip. Keduanya mempunyai acuan yang sama yaitu sesuatu yang sifatnya kondisi tubuhnya yang sedang tidak berdaya. Kata *pingsan* dan *tubuhnya terkulai lemas* sebenarnya tidak memiliki kesamaan dari segi bentuknya, tetapi memiliki kesepadanan makna. Penggunaan yang bervariasi ini dapat membuat kalimat menjadi padu.

5) Antonim Mutlak

Antonimi mutlak adalah antonim yang mempertentangkan makna secara mutlak.

“Aksi dorong pun terjadi antara petugas Satpol PP kontra para pedagang warkop Elisabeth yang mayoritas kaum ibu. Para pedagang berteriak dan memohon kepada Kepala Satpol PP Kota Medan M Sofyan, yang memimpin langsung penertiban tersebut. Tiga kali bapak sama kami, padahal kami Cuma cari makan disini.”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 4 tersebut terdapat oposisi mutlak antara kata *ibu* pada kalimat pertama dan kata *bapak* pada kalimat ketiga. Kedua kata tersebut memiliki sifat yang mutlak, yaitu tidak adanya tingkatan ataupun gradasi makna pada kata-kata tersebut.

6) Antonim Kutub

Antonimi kutub adalah antonim yang mempertentangkan makna kata secara gradasi atau tingkatan makna pada kata.

“Jokowi juga mengingatkan jika dibandingkan 2015, tahun ini memang turun 81%. Tetapi dengan tahun 2018, tahun ini menjadi naik lagi”

Pada data tanggal 7 Agustus 2019 berita utama 2 merupakan antonimi yang terdapat oposisi kutub antara kata *turun* pada kalimat pertama, dan kata *naik* pada kalimat kedua. Kedua kata tersebut memiliki sifat yang kutub, artinya adanya tingkatan atau gradasi makna pada kata tersebut.

7) Kolokasi

Kolokasi adalah adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan.” Kolokasi ialah pemakaian kata-kata yang berada pada lingkungan yang sama.

“Mari kita menjaga kesehatan dengan baik. Makan yang cukup, istirahat cukup sehingga lalu kemudian stamina kita bisa terjaga dengan baik.”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 2 merupakan kolokasi. Pada data tersebut, kata kesehatan, makan dan istirahat merupakan kata-kata yang sering dipakai secara berdampingan pada kesehatan. Kata kesehatan, makanan dan istirahat merupakan tiga hal yang pasti selalu berdampingan ketika menuliskan suatu paragraf ataupun wacana. Kata-kata tersebut saling berkolokasi (berdampingan) dan mendukung kepaduan dari paragraf tersebut.

8) Hiponimi

Hiponimi diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003:45).

“Rinciannya, Andra memiliki harta berupa tanah dan bangunan senilai Rp 20,893 miliar yang tersebar di Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Bogor. Juga memiliki harta berupa empat kendaraan roda empat senilai Rp 2,008 miliar terdiri dari Toyota Alphard Tahun 2010, Mercedes Benz E400 Tahun 2014, Honda Jazz Tahun 2013, dan Mazda 2 Tahun 2017.”

Pada data tanggal 2 Agustus 2019 berita utama 5 merupakan kalimat hiponimi yang terdapat pada kata *tanah, bangunan, kendaraan dan uang*. Yang merupakan hiponim dari kata *harta*. Sedangkan kata *harta* merupakan hipernim atau superordinatnya. Hiponim memiliki hubungan satu arah, yang artinya kata *harta* berada di atas kata *tanah, bangunan, kendaraan dan uang*. Fungsinya adalah untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraf tersebut, terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakupi (*harta*) dengan unsure yang dicakupi (*tanah, bangunan, kendaraan dan uang*). Maka dari itu, kata *harta* memiliki hiponim segala macam jenis harta yang kita kenal, diantaranya terdapat pada data yaitu tanah, bangunan, kendaraan dan uang.

9) Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan anatara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2003:46).

“Sudiarto melaporkan Abdul Somad ke Breskrim pada Minggu 18 Agustus lalu, terkait dugaan penistaan agama. Kuasa hokum mereka, Pitra Romadoni mengatakan, pelaporan balik terhadap Sudiarto itu lantaran yang bersangkutan menyebarkan foto bukti laporan polisi ke media social.”

Pada data tanggal 21 Agustus berita utama 4 tersebut terdapat kesepadanan kata di dalam sebuah paragraf. Kata yang menunjukkan adanya hubungan kesepadanan yaitu antara kata *melaporkan dan pelaporan*. Kata *melaporkan* artinya memberitahukan dan pelaporan artinya proses melaporkan. Kata tersebut dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu lapor. Dalam hal ini, kata-kata tersebut merupakan proses afiksasi dari kata yang sama sehingga terciptanya hubungan ekuivalensi (kesepadanan kata).

3. Analisis Ketidaktepatan Kohesi Leksikal Berita Utama Pada Surat Kabar Harian Waspada dan Analisa

1) Ulangan Penuh

Ulangan penuh adalah pengulangan satu fungsi dalam suatu kalimat secara penuh atau beberapa kali secara berturut-turut.

“Jika api muncul langsung padamkan jangan tunggu sampai membesar. Saya gak perlu bicara banyak-banyak karena semua sudah tahu cara menangani seperti apa, cara pencegahan seperti apa, nggak perlu kita ulang-ulang.”

Kesalahan kohesi leksikal pada kalimat tersebut terletak pada pengulangan pada kata banyak-banyak. Pengulangan ini tidak membuat perubahan makna, tetapi pengulangan pada kalimat selanjutnya berbeda kata dengan ulangan yang pertama. Dalam data di atas efek penyampaian makna ulangan itu tidak dibutuhkan sehingga kalimat itu lebih efektif apabila menggunakan kata yang sama dengan ulangan pada kalimat yang berbeda. Di samping itu, dengan adanya ulangan yang berbeda, kesalahan akan terjadi dalam kesatuan makna pada paragraf sehingga paragraf itu tidak berkohesi leksikal dengan baik.

2) Ulangan Penuh

Ulangan penuh adalah pengulangan satu fungsi dalam suatu kalimat secara penuh atau beberapa kali secara berturut-turut.

“Ini yang tidak boleh harusnya tiap tahun turun turun turun terus. menghilangkan total memang sulit tetapi harus tekan turun

Kesalahan kohesi leksikal pada kalimat tersebut terletak pada pengulangan kata turun. Pengulangan ini tidak membuat perubahan makna, justru menyebabkan kata itu menjadi mubazir sehingga tidak terlihat penghematan kata-katanya. Repetisi digunakan untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan. Dalam data di atas efek itu tidak dibutuhkan sehingga kalimat itu lebih efektif apabila tidak menggunakan repetisi pada kata turun. Di samping itu, dengan adanya ulangan yang sama, kesalahan akan terjadi dalam kesatuan makna pada paragraf sehingga paragraf itu tidak berkohesi leksikal dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis di atas, dapat diketahui bahwa dalam berita utama media cetak harian Analisa dan Waspada edisi Agustus 2019 terdapat enam jenis kohesi leksikal yaitu, repetisi (pengulangan), sinonim, antonim, hiponimi, kolokasi dan ekuivalensi. Diantara jumlah kohesi leksikal pada koran analisa edisi Agustus 2019 meliputi sebelas pengulangan secara tepat, dua pengulangan penuh tidak tepat, sembilan kohesi leksikal sinonim, tiga kohesi leksikal antonim, enam kohesi leksikal hiponimi, dan dua belas kohesi leksikal ekuivalensi. Sedangkan Jumlah kohesi leksikal pada berita utama surat kabar harian waspada edisi Agustus 2019 meliputi tiga pengulangan, tiga kohesi leksikal sinonim, satu kohesi leksikal antonim, dua kohesi leksikal hiponimi, dua kohesi leksikal kolokasi, dan sebelas kohesi leksikal ekuivalensi. Maka dari itu berita utama surat kabar harian analisa lebih banyak terdapat bentuk jenis kohesi leksikal dibandingkan dengan berita utama surat kabar harian waspada.

DAFTAR PUSTAKA

- Argafani, Riska. 2017. "Kohesi Gramatikal Antarkalimat Wacana Berita Utama Harian Monitor Depok Edisi Januari 2014 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rienika Cipta
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fatima, Wa. 2016. "Kemampuan Menentukan Fakta Dan Opini Dalam Teks Tajuk Rencana Koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo
- Febyanto, Indro. 2009. "Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas". *Skripsi*. Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret
- Hanafiah, Wardah. 2014. Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Jurnal Epigram* (Vol. 11 No.2). Jakarta : Politeknik Negeri Jakarta
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lubis, Malan. 2013. *Analisis Wacana*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Meleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Parera, JD. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: PT gelora aksara pratama
- Ratnanto, Nowo. 2010. "Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Editorial The Jakarta Post". *Thesis Linguistik*, Universitas Sebelas Maret
- Saputra, Edi. 2016. "Eksistensi dan Independensi Surat Kabar Dalam Komunikasi Politik Pada Pilkada Dalam Rangka Pendidikan Demokrasi": *Jurnal Tingkap* (Vol 12 No.2). Padang : Universitas Negeri Padang
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Cv. Yrama Widya
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra.
- Hardianty, Ririn. 2020. "Kohesi Leksikal Pada Surat Kabar Sulteng Raya": *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol 5 No.2). : Universitas Tadulako
-